

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**JAMILA SIAGIAN  
NIM. 2020100030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**JAMILA SIAGIAN  
NIM. 2020100030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



**Oleh**

**JAMILA SIAGIAN  
NIM. 2020100030**

**Pembimbing I**

**Dra. Asnah, MA**  
NIP 196512231991032001

**Pembimbing II**

**Dr. Erna Ikawati, M.Pd**  
NIP 197912052008012012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
an. Jamila Siagian

Padangsidempuan, Maret 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Jamila Siagian yang berjudul, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dra. Asnah, M. A  
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II,



Dr. Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 197912052008012012

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamila Siagian  
NIM : 2020100030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2025

Saya yang Menyatakan,



Jamila Siagian

NIM. 20 201 00094

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamila Siagian  
NIM : 2020100030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,   Maret 2025  
Pembuat Pernyataan



Jamila Siagian  
NIM. 2020100030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Jamila Siagian  
NIM : 2020100030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 1983092720223211007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 1983092720223211007

Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, S.Ag., M.A  
NIP.197301082005011007

Dra. Asnah, M.A  
NIP.196512231991032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 Maret 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 78,5/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

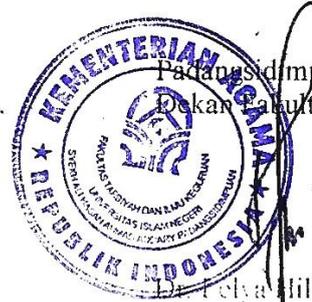


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin  
Belajar Siswa Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan  
Nama : Jamila Siagian  
M : 2020100030  
Kultus/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh  
sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Maret 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

D. Felya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## **ABSTRAK**

**Nama : Jamila Siagian**  
**NIM 2020100030**  
**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam**  
**Membentuk Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 8**  
**Padangsidempuan**

Latar belakang penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa yaitu guru selalu mengabsen terlebih dahulu untuk mengetahui hadir tidaknya peserta didik dan setelah pembelajaran selesai, guru selalu memberikan tugas minimal 5 nomor yang pada akhirnya ada sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru PAI serta pemberian hukuman/sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan. Akan tetapi, terkadang masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR, untuk itu guru memberikan hukuman berupa tugas tambahan bagi siswa yang tidak mengerjakan PR, agar mereka bisa mengejar ketertinggalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi belajar siswa, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan secara langsung bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Adapun teknik pengambilan datanya berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang dilaksanakan yaitu peserta didik diterapkan peraturan/tata tertib, memberikan reward (Hadiah) kepada peserta didik yang berprestasi, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa (keteladanan), dan guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan di sekolah.

**Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Disiplin Belajar, SMA Negeri 8**  
**Padangsidempuan**

## **ABSTRACT**

**Name** : Jamila Siagian  
**Reg. Number** : 2020100030  
**Thesis Title** : **The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Student Learning Discipline at SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

The background of this research is the efforts made by Islamic Religious Education teachers in developing student learning discipline, namely teachers always attend first to find out whether students are present or not and after the learning is over, teachers always give assignments of at least 5 numbers which in the end there is an assessment carried out by Islamic religious educators and the provision of punishments/sanctions for students who violate the rules. However, sometimes there are still students who do not do homework, for that teachers provide punishment in the form of additional tasks for students who do not do homework, so that they can catch up. This study aims to find out the learning conditions of students, to find out the efforts of Islamic educators in shaping student learning discipline at SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. This study uses a qualitative approach with a descriptive method that directly describes and describes how the efforts of Islamic religious educators in shaping student learning discipline at SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. The data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the efforts of Islamic educators in shaping student learning discipline at SMA Negeri 8 Padangsidimpuan are carried out, namely that students are applied to rules/rules, give rewards (prizes) to outstanding students, teachers give good examples to students (examples), and teachers give punishments to students who do not comply with the rules at school.

**Keywords: Efforts of Islamic Religious Educators, Learning Discipline, SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

## ملخص البحث

الاسم : جميلة سباجيان  
رقم التسجيل : 2020100030  
عنوان البحث : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الانضباط في تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية 8 بادانغسيديايمبون

إن خلفية هذه الدراسة هي الجهود التي يبذلها معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل انضباط الطلاب في التعلم، أي أن المعلم يقوم دائماً بأخذ الحضور أولاً لمعرفة ما إذا كان الطلاب حاضرين أم لا، وبعد الانتهاء من الدرس يقوم المعلم دائماً بإعطاء 5 واجبات منزلية كحد أدنى، وفي النهاية تلك تقييم يقوم به معلم التربية الدينية الإسلامية ويعطي عقاباً/عقوبات للطلاب الذين يخالفون القواعد. ومع ذلك، في بعض الأحيان لا يزال هناك بعض الطلاب الذين لا يؤدون الواجبات المنزلية، لذلك يقوم المعلم بإعطاء عقاب في شكل واجبات إضافية للطلاب الذين لا يؤدون الواجبات المنزلية، حتى يتمكنوا من اللحاق بالواجب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد حالة تعلم الطلاب، لمعرفة جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل انضباط تعلم الطلاب في مدرسة بادانغسيديايمبون الثانوية 8. يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي مع المنهج الوصفي الذي يصف ويصف بشكل مباشر كيفية جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل انضباط تعلم الطلاب في مدرسة بادانغسيديايمبون

الثانوية الحكومية 8 الثانوية. وتمثل تقنيات جمع البيانات في الملاحظة والمقابلة والتوثيق. نتائج هذه الدراسة، جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل انضباط تعلم الطلاب في مدرسة بادانغسيديايمبون الثانوية الحكومية 8 الثانوية العليا التي يتم تنفيذها، وهي تطبيق قواعد/قواعد النظام على الطلاب، وإعطاء المكافآت (الجوائز) للطلاب المتفوقين، وإعطاء المعلمين القدوة الحسنة للطلاب (القدوة)، وعقاب المعلمين للطلاب الذين لا يلتزمون بالقواعد في المدرسة.

الكلمات المفتاحية جهود معلم التربية الدينية الإسلامية، جهود معلم التربية الدينية الإسلامية، انضباط التعلم، المدرسة الثانوية العليا 8

بادانغسيديايمبون

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa banyak rintangan yang di hadapi dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi waktu, fisik, kemampuan yang kurang dari peneliti sendiri, serta ilmu pengetahuan yang masih sangat minim. Akan tetapi dengan berkat dan do‘a, motivasi, bantuan, dorongan serta bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan semulai dari penyusunan proposal sampai akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M. A pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, bapak Ali Murni, M.Pd., Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ali Asrun S.Ag. M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Drs. H. Samsuddin, M.Ag, Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan

6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Manaor Baharuddin Tampubolon, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah yang telah membantu pengambilan data di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.
9. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada cinta pertama ku (Ayahanda Ramadhan Siagian) , dan juga pintu syurgaku (Ibunda Nurliana Ritonga). Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan, serta Do"aa dan bekerja keras agar penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Ungkapan Terima kasih untuk kelima saudara/I yang saya cintai yang bernama Lamhot Parsaoran Siagian dan Asmawi Siagian (Abang), Hayani Siagian dan Lisda Warni Siagian (Kakak), dan Umar Siagian (Adek) yang telah memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman untuk berkeluh kesah dan sekaligus menjadi *support system* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, materi, do"aa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada peneliti selama ini.

11. Ungkapan Terima kasih untuk kelima saudara/I yang saya cintai yang bernama Lamhot Parsaoran Siagian dan Asmawi Siagian (Abang), Hayani Siagian dan Lisda Warni Siagian (Kakak), dan Umar Siagian (Adek) yang telah memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman untuk berkeluh kesah dan sekaligus menjadi *support system* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, materi, do“a yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada peneliti selama ini.
12. Ungkapan terima kasih kepada keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan ikut serta dalam mendukung peneliti untuk bisa melangkah sampe dititik ini dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat melanjutkan skripsi peneliti.
13. Teruntuk teman-teman terdekat Irma Yani, Putri Liza Nagani Batubara, Nelli Salbia Harahap, Nur Halima Siregar, Robitotul Ummi Hasibuan, dan keluarga besar kos hijab yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada peneliti selama ini.
15. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses meraih cita-cita.

Last but not least, untuk Jamila Siagian, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah sabar, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Mei 2025

Peneliti

**Jamila Siagian**  
**Nim. 2020100030**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	s`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z`al	z`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..`..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Madah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan transliterasinya huruf berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *Tamar butah* ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (*tasydid*)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ﻝ) Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di samping dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi arab-latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan

karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penelitian kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan sidapan dan sesuai dengan bunyinya

### **H. Huruf kapital**

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk allah hanya berlaku dalam tulisan Arab-Nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf

kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak pisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG MASALAH.....</b>	<b>1</b>
<b>B. FOKUS MASALAH.....</b>	<b>4</b>
<b>C. BATASAN ISTILAH .....</b>	<b>6</b>
<b>D. RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>6</b>
<b>E. TUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
<b>F. MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
<b>G. SISTEMATIKA PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
1. Kajian Teori.....	10
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	11
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	13
d. Pengertian Disiplin Belajar .....	18
e. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	25
f. Macam-Macam Disiplin Belajar .....	26
g. Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa .....	27
h. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Pembentukan Disiplin Belajar .....	30
2. Penelitian Terdahulu.....	36
<b>BAB III Metodologi Penelitian.....</b>	<b>36</b>
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
2. Jenis dan Metode Penelitian .....	36
3. Subjek Penelitian.....	37
4. Sumber Data.....	37
5. Teknik Pengumpulan Data .....	38
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	40
7. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Padangsidimpuan .....	43

2. Gambaran Sarana Prasarana dan Kondisi Guru SMA Negeri Padangsidempuan.....	43
3. Visi Misi SMA Negeri 8 Padangsidempuan .....	44
B. Deskripsi Data Penelitian .....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menumbuhkan kebiasaan disiplin peserta didik dalam belajar merupakan salah satu benteng dalam menyelamatkan moral peserta didik dari perilaku buruk yang melanda masyarakat saat sekarang ini. Dalam mencapai tujuan tersebut bagi peserta didik di sekolah dibutuhkan peran guru yang dapat memberikan pemahaman tentang keagamaan bagi peserta didik. Disiplin belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena disiplin belajar berkaitan dengan sikap, kebiasaan, dan cara siswa dalam menjalani proses pendidikan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Disiplin belajar bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan yang ada, tetapi juga terkait dengan kesadaran siswa untuk mengatur waktu, tugas, serta tanggung jawab dalam proses belajar.

Disiplin belajar membantu siswa untuk fokus dan konsisten dalam menyelesaikan tugas, mempersiapkan ujian, dan mempelajari materi dengan cara yang teratur. Dengan adanya disiplin, siswa dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya, karena mereka memiliki kebiasaan untuk belajar secara terstruktur. Disiplin belajar mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik.<sup>1</sup> Dalam dunia yang serba cepat ini, kemampuan untuk mengatur waktu dengan bijaksana sangat penting, baik untuk belajar maupun untuk kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Prof Dr Ir Amos Neolaka M.Pd and Grace Amialia A. Neolaka M.Pd S. Pd, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama* (Kencana, 2015), 2.

Dengan demikian, disiplin belajar bukan hanya menjadi pondasi bagi keberhasilan akademik, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter yang baik pada diri siswa. Implementasi disiplin belajar yang baik dapat membantu siswa untuk meraih potensi maksimal mereka baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dalam sekolah mempunyai peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah dan disiplin adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang di dalam dirinya. Dimana disiplin sangat penting dalam kehidupan terutama bagi perkembangan anak ataupun remaja untuk masa depan yang lebih baik. Untuk terciptanya disiplin pada diri siswa, Guru Pendidikan agama islam bertanggung jawab mengarahkan kepada hal-hal yang baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru pendidikan agama islam harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (*Self Discipline*). Dalam hal ini guru PAI harus mampu melakukan tiga hal, yaitu menjadi sebagai contoh untuk sekolah tersebut, membantu siswa untuk meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.<sup>2</sup>

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain,

---

<sup>2</sup> Akmaluddin, Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, *Journal of Education Science*, Vol 5, no. 2, Tahun. 2019, hlm. 11

kedisiplinan Kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswasiswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin.

Penanaman disiplin diri tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, pada hari Senin 4 Juni 2024, pada jam 9.00 dengan ibu Roslina Sitorus selaku guru PAI, ibu itu mengatakan bahwa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan ada dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Sekolah ini semakin tahun semakin meningkat, dimana banyak orangtua memasukkan anak-anak

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, Profesi Kependidikan, ( Bandung: Alvabeta Cv, 2017), hlm. 79

mereka ke SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Kemudian dalam bidang ekstrakurikuler sekolah ini lebih aktif dalam pelaksanaannya dibanding sekolah lain. Di antaranya yaitu pramuka, voli, sepak bola.<sup>4</sup>

Berdasarkan Observasi Peneliti pada hari Senin 4 Juni 2024, pukul 10.00, pada upacara apel pagi kelihatan siswa sudah hadir 15 menit sebelum apel pagi dimulai, tidak kelihatan ada siswa maupun guru yang terlambat, kemudian siswa masuk kelas dengan tertib. Pada pelaksanaan sholat zuhur berjamaah setiap kelas istirahat dan para siswa bersama-sama menuju musholla untuk melaksanakan sholat zuhur kecuali bagi perempuan yang berhalangan.<sup>5</sup> Menurut dugaan peneliti, kondisi kedisiplinan ini tidak terlepas dari upaya pembinaan dari pihak pendidik tersebut disekolah tersebut.

Beranjak dari persoalan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat sebuah judul yaitu: Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

## **B. Fokus Masalah**

Guna mempermudah pembahasan dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta penelitian ini dapat dilaksanakannya dengan baik dan terarah maka masalah yang perlu difokuskan dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibuk Roslina Sitorus selaku guru PAI di SMA Negeri Padangsidempuan, hari Senin 4 Juni 2024, jam 09.00

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Padangsidempuan, 06 Agustus 2024, Hari Senin 4 Juni 2024, pukul 10.00

penelitian ini adalah tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membentuk Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

### **C. Batasan Istilah**

Sebagai suatu rangkaian kata-kata yang disusun menjadi suatu masalah tentunya memiliki beberapa istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya. Dan untuk menghindari kesalahpahaman spengertian tersebut. maka penulis memberikan batasan istilah menjadi:

#### **1. Upaya**

Upaya adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).<sup>6</sup>

#### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru PAI Menurut Muhaimin Guru Pendidikan Agama Islam adalah mereka yang menguasai ilmu pengetahuan keislaman sekaligus melakukan transfer ilmu, implementasi pengetahuannya (amaliyah), mampu menyiapkan peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan kreativitasnya untuk kemaslahatan diri, mampu menjadi teladan dan konsultan bagi peserta didik, memiliki pengayaan informasi yang luas, cerdas moral dan spiritualnya, mampu mengembangkan potensi, minat, bakat peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam memberikan

---

<sup>6</sup> Bening Samudra, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2021) , hlm. 17.

kontribusi bagi masyarakat dan membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah Swt.<sup>7</sup>

### 3. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik.<sup>8</sup>

### 4. Siswa

Menurut KBBI Siswa adalah murid atau pelajar yang berada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar dan menengah. Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtiar.<sup>9</sup>

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana kondisi disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
2. Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

---

<sup>7</sup> Rosidin *Transformasi Pendidikan Agama Islam* (Carenang: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 86.

<sup>8</sup>Eka Selvi, Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021, hlm 152.

<sup>9</sup> Agni Grandita, *Bicara Etika*, ( Jawa Tengah: Litera kata, 2023), hlm. 33.

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul proposal ini, maka peneliti akan menguraikan tujuan penelitian dan sasaran yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pembacanya, yakni manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoritis akan menambah khazanah keilmuan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk disiplin belajar siswa. Manfaat penelitian ini secara teoritis akan menambah khazanah keilmuan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan belajar siswa.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya bagi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pegangan dan motivasi siswa untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dalam belajar.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mengimplemesntasikan penelitian yang diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa sub bagian agar pembaca lebih muda memahami isinya maka penelitian menjelaskan lebih detail sebagai berikut :

**Bab pertama**, menjelaskan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian.

**Bab kedua**, dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka kajian teori, penelitian pendahuluan.

**Bab ketiga**, menguji tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jelas penelitian latar dan subjek penelitian, sumber data pendekatan metode penelitian teknik pengumpulan data, analisis data.

**Bab empat**, menjabarkan hasil penelitian terdiri dan pembahasan, dari penelitian, pembahasan yang dilakukan.

**Bab lima** penutup yang terdiri dari kesimpulan saran bagian akhir daftar pustaka

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Kajian Teori**

##### **A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mengidentifikasi betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Namun, penghargaan terhadap guru ternyata tidak sebanding dengan besarnya jasa yang telah diberikan. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi materi, misalnya sangat jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya, hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>10</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

---

<sup>10</sup> Yohana Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Jawa Barat: Adab, 2021), hlm. 21-22.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Ametembun, menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid- murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dkk, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntutan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup. Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>12</sup>

## **B. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan dari PAI agar para siswa bisa selamat di dunia dan akhirat. Tujuan tersebut membutuhkan proses yang Panjang agar para siswa bisa memahami penyampai gurunya tentang PAI yang sederhana, menyeluruh serta menjadikannya sebagai pedoman semasa hidup, beramal yang baik

---

<sup>11</sup> Yohamintin, *Buku Ajar Etika Profesi Guru*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm.9.

<sup>12</sup> Nurlelah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 8–9.

dan mempunyai perilaku yang terpuji khususnya sopan santun dalam berbagai hal. Kebahagiaan di akhirat bisa ditempuh dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Proses mewujudkannya dijalankan dengan menjalankan salat lima waktu, menunaikan zakat, melaksanakan puasa dan haji bagi yang mampu, kesemuanya itu dibarengi dengan selalu waspada pada semua perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

Tujuan Pendidikan Agama Islam juga bisa dibaca di point berikut ini:

1. Tujuan umum yang mengatur akhlak, cara berpenampilan dan cara memandang yang baik.
2. Tujuan akhir menjadikan seluruh perbuatan didasarkan dengan niat mencari rida Allah Swt
3. Tujuan sementara yang menjadikan anak didik sebagai insan kamil sesuai dengan pedoman Pendidikan Islam yang tertera dalam kurikulum sekolah.
4. Tujuan operasional yang dilakukan guru dengan cara membimbing siswa sesuai dengan porsi pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah.

Beberapa tujuan yang telah disebutkan di atas diharapkan dapat menginspirasi para orang tua siswa dan para pendidik untuk bisa menumbuhkan rasa memiliki anak berkebutuhan khusus terlebih anak autis. Rasa memiliki ini dapat dicurahkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah juga menambahkan rasa kasih sayang di rumah.

Oleh karena itu, tujuan PAI untuk siswa autis yaitu agar siswa bisa mengikuti pembelajaran PAI sebagaimana mestinya dan guru selalu membiasakan PAI dimanapun berada supaya para, siswa autis bisa dengan perlahan dan pasti untuk mengaplikasikan PAI dimanapun ia berada.<sup>13</sup>

### **C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI**

#### **1. Tugas Guru PAI**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun Bangsa dan Negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti

---

<sup>13</sup> Hayyan Ahmad, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), hlm. 43–44.

mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>14</sup>

Seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar bertugas mengajar peserta didik saja, akan tetapi seorang guru pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok tugas intruksional dan tugas moral. Salah satu tugas guru PAI adalah memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik contohnya adalah Islam memberikan tuntunan dalam berpakaian wanita agar menutup dada dan tidak menampakkan perhiasan, dan wanita menutup seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan. (HR. Abu Daud dan Thabrani).

Adapun Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Yaitu:

a. Tugas instruksional

Tugas intruksional yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya. Sebagai seorang guru Agama Islam dituntut untuk dapat mentransfer dan mendefinisikan pengetahuan agama yang ia miliki kepada siswa dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menangkap dan mempraktekkan pengetahuan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

---

<sup>14</sup> Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 211.

b. Tugas moral

Tugas moral yaitu tugas mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu Religiusitas. Menjadi seorang muslim juga harus mempunyai sikap mencerminkan sikap dari Rasulullah SAW yang berperilaku baik dan saling menghormati kepada sesama manusia. Karena seseorang yang mempunyai religiusitas yang baik maka akan mempunyai sikap yang baik pula.<sup>15</sup>

2. Tanggung Jawab Guru PAI

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi

---

<sup>15</sup> Erlina Neni, Profesionalitas Guru Pai Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di Sd Negeri 086/X Harapan Makmur, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 3 No.2 Januari – Juni 2022, hlm. 60-61.

anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Adapun tanggung jawab guru PAI menurut Wens Tan lain yaitu:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Rusiyah menjabarkan peran pendidik dalam interaksi pendidikan, yaitu:

1. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.
2. Pembimbing, memberi bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan seorang guru yang ingin mendidik yang bersikap mengasahi dan mencintai murid.
3. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
4. Organisator, yakni mengorganisasi kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.
5. Manusia sumber, yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (afektif), maupun sikap (psikomotorik).

Adapun Syarat-Syarat Guru yaitu:

Untuk menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Ternyata untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan. Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru

harus memiliki syarat-syarat pokok. Syarat pokok yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Syarat syakhiah (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
- b. Syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
- c. Syarat idhafiyah (mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan.

Guru juga harus memiliki seperangkat kemampuan, sikap dan ketrampilan berikut:

1. Landasan moral yang kukuh untuk melakukan “jihad” dan mengemban amanah.
2. Kemampuan mengembamngkan jaringan-jaringan kerja sama atau silaturahmi.
3. Membentuk Team work yang kompak.
4. Mencintai kalitas yang tinggi.<sup>16</sup>

#### **D. Pengertian Disiplin Belajar**

Disiplin berasal dari bahasa Inggris discipline yang berakar dari kata disciple yang berarti murid, pengikut, penganut, atau se- seorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata discipline dapat berarti peraturan yang harus diikuti; bidang ilmu yang dipelajari; ajaran; hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. Disiplin narian bermakna orang yang

---

<sup>16</sup> Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

menegakkan disiplin juga menegakkan peraturan. Disciplinary adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukumi pelanggar peraturan (discipline).<sup>17</sup>

Menurut Siahaan Disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral. Prijodarminto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya. Hal ini terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur"an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).*

Dalam ayat tersebut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan tentang keharusan masyarakat beriman mematuhi peraturan

---

<sup>17</sup> Rizal, *PL Supervisi Perspektif Syariah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019 ), hlm. 171.

Allah swt. Allah telah menurunkan peraturan tersebut bersamaan dengan diutusnya para Nabi dan Rasul, termasuk Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.<sup>18</sup>

Disiplin dibakukan maknanya dalam kamus bahasa Indonesia yaitu disiplin artinya latihan batin dan watak dengan maksud seperti perbuatannya selalu menaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran), ketaatan kepada aturan atau tata tertib.

Berikut adalah beberapa pendapat mengenai pengertian disiplin antara lain:

1. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.
2. Menurut Tulus Tu'u Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

---

<sup>18</sup> Asali Lase, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar, *Jurnal Warta Edisi : 48*, Volume 07 Nomor 04, Desember 2029, hlm. 5

3. Menurut Hurlock menjelaskan bahwa disiplin sebagai cara masyarakat mengajari anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku. Sedangkan perilaku disiplin adalah sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari tanpa adanya unsur paksaan dan menjadikan tata tertib tersebut sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya.<sup>19</sup>

Kedisiplinan dapat ditinjau dari segi Agama, terdapat dalam (H.R Abu Daud).

عِي عُوَزُ بِي شُعَيْبٍ، عِي أَبِيو، عِي جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا  
أَلَدُّكُمْ بِالصَّلَاةِ وَيُنْأَى أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، أَضْرِبُوا عَنْقَهُمْ فَإِنَّهُمْ يَنْتَهِنُونَ فِي الْوَضَائِعِ

Artinya: “ *Dari Amr bin Syu*” aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata, Rasulullah *ṣallallāhu,,alaihiwasallam* bersabda, “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya”.<sup>20</sup>

Hadits ini, kata Abdul, menjelaskan bagaimana mendidik agama pada anak-anak, pendidikan agama yang diberikan kepada anak sejak kecil, sehingga kelak usia dewasa perintah-perintah agama dapat dilakukan dengan mudah dan ringan. Di antara perintah agama yang disebutkan

<sup>19</sup> Yoesoep Edhie, *Buku Ajar Pendidikan Karakter* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 102–103.

<sup>20</sup> H.R Abu Daud

dalam hadis ada tiga perintah yaitu perintah melaksanakan sholat, perintah memberikan hukuman pemerintah memberikan hukuman bagi pelanggarnya dan perintah mendidik pendidikan

Belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang. Penjelaskannya, melalui belajarlah seseorang akan menjadi sadar akan dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya yang penuh warna-warni. Hanya saja untuk belajar secara konsisten tidaklah gampang yang dikira karena membutuhkan kesadaran diri, dimana kesadaran diri tersebut dapat termanifestasi dalam disiplin belajar.

Definisi disiplin belajar sangat banyak dari ahli-ahli pembelajaran, namun dalam tulisan ini akan menggunakan pengertian disiplin belajar menurut penulis sendiri. Tepatnya disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar.

Berpijak pada definisi tersebut, diketahui bahwa disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh bersyukur. Spesifiknya yaitu orang yang berdisiplin belajar tanpa paksaan dan sadar.

Memang untuk mengaplikasikan pengertian disiplin belajar ini tidak mudah. Karena untuk mampu disiplin dalam belajar memerlukan

suatu perenungan untuk terus bertanya pada diri mengapa saya harus belajar hingga orang tersebut memperoleh suatu alasan yang mendalam dan memuat spiritualitas emosi dan kognitif mengapa harus belajar.

tujuan dari disiplin belajar adalah mampu mencapai prestasi belajar sejati. Maksud dari prestasi belajar sejati adalah menjadi dirinya, sekali lagi menjadi diri sejatinya.<sup>21</sup>

Adapun indikator disiplin belajar yaitu:

1. Disiplin terhadap tata tertib sekolah

Indikator disiplin terhadap tata tertib sekolah memuat deskriptor datang dan pulang sekolah tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah, menjaga ketertiban dan kebersihan sekolah. Penanaman disiplin terhadap tata tertib sekolah perlu dilakukan. Adanya tata tertib sekolah bertujuan agar siswa dapat menjalankan tugas, hak dan kewajibannya serta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik.

2. Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah

Indikator disiplin mengikuti pelajaran di sekolah memuat deskriptor aktif mengikuti proses pembelajaran, tertib saat belajar di kelas, dan tertib menggunakan fasilitas. Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah atau di kelas penting untuk dilakukan karena dapat membentuk kondisi kelas yang kondusif, materi pelajaran tersampaikan dengan baik, dan tercapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Peter garlans, *The inspiration of learning* (Bandung: GUEPEDIA, 2017), hlm. 81–82.

Disiplin belajar dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, tertib dan tenang mengikuti pelajaran. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran.

### 3. Disiplin mengerjakan tugas

Indikator disiplin mengerjakan tugas memuat deskriptor kemandirian serta konsistensi peserta didik dalam mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu peserta didik mengumpulkan tugas. Disiplin dalam mengerjakan tugas merupakan tanggung jawab peserta didik untuk mencapai kompetensi belajar.

Beberapa diantaranya tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, terlambat mengumpulkan tugas atau PR, dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya, mereka lebih memilih melihat jawaban temannya dibandingkan berusaha mengerjakan sendiri.

Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas tergolong cukup atau sedang, peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena kurangnya kemampuan memahami materi sehingga kesulitan saat mengerjakan dan juga terbatasnya waktu pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas atau PR dari guru dengan alasan lupa membawanya dan tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka

memilih melihat jawaban teman daripada berusaha mengerjakan sendiri.<sup>22</sup>

#### **E. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa**

Faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar dan motivasi belajar menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap disiplin belajar. Minat belajar meliputi kesadaran, perasaansenang dan konsentrasi dalam belajar. Kurangnya kesadaran untuk belajar dapat menghambat keaktifan kegiatan pembelajaran. Perasaan senang dan tidaknya peserta didik terhadap suatu materi juga mempengaruhi kegiatan belajar.

Fokus peserta didik yang mudah teralihkan juga menghambat tercapainya tujuan belajar. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar peserta didik juga mempengaruhi disiplin belajar mereka. Tingginya motivasi belajar akan meningkatkan semangat, ketekunandankeuletan peserta didik dalam belajar.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Akmaludin dan BiyHaqqi yang menyebutkan bahwa peserta didik yang malas dan memilih mengandalkantemanatau mencontek jawaban teman dapat mempengaruhi disiplin belajar mereka. Sekolah dan keluarga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik. Faktor sekolah yaitu tata tertib yang belum dimaksimalkan, teman yang

---

<sup>22</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar* (Yudha English Gallery, 2018), 62.

sering bercandadan kurang serius serta kurangnya keteladanan guru dapat menghambat disiplin belajar peserta didik.

Tata tertib berpengaruh dalam menertibkan peserta didik untuk menjadi lebih disiplin, karena dengan adanya peraturan akan memaksa peserta didik bersikap disiplin. Selain itu keteladanan guru didalam kelas juga dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik sehingga keteladanan guru diperlukankarena peserta didik akan mencontoh perilaku orang lain yang dilihatnya. Sikap yang ditunjukkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran akan dijadikan contoh bagi peserta didik. Sedangkan faktor keluarga yaitu orang tua. Orang tua yang menanamkan disiplin terhadap anak dapat membantu terbentuknya sikap disiplin pada anak, sedangkan kurangnya kepedulian dari orang tua dapat menghambat kedisiplinan belajar peserta didik.<sup>23</sup>

#### **F. Macam-Macam Disiplin Belajar**

Guru yang bijak akan selalu menampakkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan peserta didiknya, baik yang mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah maupun disiplin yang berkaitan dengan di rumah.

Penelitian Hasrianti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di

---

<sup>23</sup> Fadhilah, Analisis Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, Volume 10, Nomer 3, Hlm. 17.

UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malangke Menjelaskan adapun macam-macam disiplin belajar yaitu:

1. Kedisiplinan belajar peserta didik bagaimana peserta didik mematuhi dan menaati aturan tata tertib sekolah.
2. Kedisiplinan peserta didik memperhatikan pelajaran, maksudnya peserta didik dalam proses belajar mengajar apakah selalu memperhatikan pelajaran yang diajarkan atau tidak.
3. Kedisiplinan waktu belajar peserta didik maksudnya ketaatan dalam menggunakan waktu belajar.
4. Kedisiplinan belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas maksudnya bagaimana sikap dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas.<sup>24</sup>

#### **G. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Disiplin Belajar Siswa**

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang menaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Adapun teknik atau cara-cara yang digunakan oleh guru, pelatih atau yang lainnya dalam pembiasaan kedisiplinan adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Hasrianti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Upt Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malangke, *Skripsi Palopo*, 2022

## 1. Peraturan

Mematuhi peraturan ini adalah langkah awal untuk menciptakan disiplin dalam proses belajar siswa. Peraturan yang diperketat yaitu siswa sudah berada di sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi, mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran selesai, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, melaksanakan piket. Peraturan-peraturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan disiplin di kelas masing masing. Selain itu, sekolah juga menerapkan hukuman sebagai bagian dari pendekatan disiplin.

## 2. Hukuman

Hukuman digunakan sebagai konsekuensi ketika siswa melanggar peraturan. Hukuman-hukuman ini termasuk nasehat, teguran, atau tindakan lain yang bertujuan untuk mengoreksi perilaku siswa dan memberikan efek jera. Hukuman merupakan alat penting dalam menjaga ketaatan terhadap peraturan. Hukuman dapat dilihat yaitu nasehat dan teguran.

Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa jera terhadap kesalahan yang mereka lakukan dan menjadi motivasi bagi siswa lainnya agar selalu mematuhi peraturan sekolah dan kelas serta mengikuti perintah guru. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang prestasi siswa, dan mendukung pengembangan profesionalisme guru.

### 3. Reward

Reward akan diberikan kepada siswa yang memenuhi standar akademik tertentu, menunjukkan bakat, dan berperilaku baik sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa lainnya. Reward dapat berbentuk barang ataupun motivasi. Reward atau penghargaan kepada siswa sebagai bagian dari pendekatan pendidikan mereka. Penghargaan ini diberikan kepada siswa berprestasi dalam bentuk piagam, buku, pulpen, atau pensil.

Selain itu, siswa yang menghadapi kesulitan belajar juga mendapatkan dukungan berupa motivasi dan katakata semangat dari Guru seperti, aktif memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan nilai A+ sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian mereka.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dan guru dalam memberikan penghargaan positif kepada siswa serta memberikan dukungan kepada semua siswa, terlepas dari tingkat prestasi mereka. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.

### 4. Keteladanan

Keteladanan juga memainkan peran kunci dalam mendisiplinkan siswa. Guru dan kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berperilaku baik. Ini membantu siswa meniru perilaku positif dan menjadikannya bagian

dari budaya sekolah yang disiplin. Guru dapat menirukan dengan cara datang tepat waktu dan memakai pakaian lengkap sesuai jadwal.<sup>25</sup>

## **H. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa**

Dalam Pelaksanaan pembelajaran ada hal-hal yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yakni:

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Minat**

Apabila siswa memiliki daya tarik dalam belajar, maka ia akan senang dalam belajar. Sebaliknya apabila ia tidak ada daya tarik dalam belajar, maka ia akan menjadi segan dalam belajar. Setiap siswa sebenarnya dapat mengatur waktu untuk disiplin dalam belajar, akan tetapi persoalannya terletak pada kemauan mereka sendiri.

#### **b. Emosi**

Emosi sangat menentukan kedisiplinan belajar. Karena kadang-kadang ada siswa yang tidak begitu stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu belajarnya. Dalam keadaan emosi yang tidak stabil, tentu belajarnya mengalami hambatan. Siswa semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar belajarnya lancar.

---

<sup>25</sup> Septi Etika, Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas Va Di Sd Negeri 21 Pekanbaru, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 05, Desember 2023, hlm. 161-164.

### c. Semangat

Semangat dapat memupuk hasrat yang tinggi dalam melakukan suatu perbuatan. Bagi pelajar, semangat untuk disiplin dalam belajar perlu ditumbuhkan, dipupuk, dan dipertahankan. Karena apabila seseorang telah mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, maka otomatis ia akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, lesu, bosan, dan sebagainya.<sup>26</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Hambatan merupakan suatu proses gangguan dalam belajar siswa SMP Negeri yang terkait dengan faktor internal maupun eksternal yang dimana menyebabkan kesulitan dalam proses menguasai materi pelajaran. Hambatan yang dirasakan guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan , yaitu:

- a. Siswa membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Kegaduhan merupakan hal yang sering menjadai suatu hambatan bagi guru pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan sempurna apabila berjalan dengan kondusif tanpa adanya suatu hambatan apapun. Kegaduhan yang diperbuat oleh siswa MTsNU Ngantang seperti siswa

---

<sup>26</sup> Emayanti, hlm. 23-24.

lemparlempar kopyah ataupun jail ke teman menggunakan alat tulis dan banyak lagi kegaduhan yang dilakukan siswa saat di dalam kelas. Kegaduhan dikelas mengakibatkan konsentrasi siswa saat guru menjelaskan materi akan menjadi hilang serta tidak fokus.

b. Siswa sering izin keluar masuk kelas

Perbuatan siswa yang tidak mematuhi kegiatan belajar merupakan ketidak kedisiplinan siswa saat pembelajaran di kelas, perihal ini sering disepelekan padahal ini termasuk dari hambatan belajar siswa. Guru tidak mungkin melarang siswa izin keluar kelas, asalkan mempunyai alasan yang tepat, namun siswa menyalah gunakan perizinan dari guru tersebut. Hambatan seperti ini bisa mengganggu kelas yang lainnya maka hambatan ini juga termasuk hambatan kedisiplinan yang ada di sekolahan. Maka dalam proses pembelajaran perlu adanya suatu analisis untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>27</sup>

## 2. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi Sri Puji, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), Volume 04, Nomor 02, Juli 2021, dengan judul” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sedang dari Pola

---

<sup>27</sup> Lutvi, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama” Ngantang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2021

Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01 Kecamatan Citeurep Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi Artinya setiap peningkatan satu unit variabel Pola Asuh Orang Tua akan menyebabkan peningkatan Disiplin Belajar Siswa. Besarnya kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi dengan koefisien determinasi. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan Disiplin Belajar Siswa dipengaruhi oleh tingkat Pola Asuh Orang Tua sebesar 28%, sedangkan 72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yaitu dilihat dari disiplin belajar siswa, perbedaannya adalah perbedaannya adalah membahas tentang Pengaruh pola asuh orangtua, sedangkan peneliti ini membahas upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan.

- b. Skripsi Kadirman Waruwu, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Tahun 2019, dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di Smp Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam penerapan disiplin belajar adalah memberikan solusi terhadap masalah siswa, guru PAI sebagai model dalam pembelajaran

dan memberikan keteladanan seperti selalu hadir di sekolah dan tidak terlambat, guru memberikan stimulus atau ransangan terhadap peserta didik untuk semakin semangat disiplin belajar. Seperti memberikan reward.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yaitu dilihat dari disiplin belajar siswa, perbedaannya adalah membahas tentang Peran Guru PAI Dalam Penerapan sedangkan dalam penelitian ini membahas upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan.<sup>28</sup>

- c. Skripsi Regita Wulandari, Institut Agama Negeri (Iain) Metro, Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Tahun 2022, dengan judul “Strategi Guru dalam Mempertahankan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung”, Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru IPS memiliki strategi dalam mempertahankan disiplin belajar siswanya dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya:
1. Guru memberikan motivasi kepada siswa
  2. Guru memberikan keteladanan
  3. Guru membentuk pembiasaan
  4. Pemberian hukuman

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yaitu dilihat dari disiplin belajar siswa, perbedaannya adalah membahas tentang Strategi guru

---

<sup>28</sup> Kadirman Waruwu, “Peran Guru Pai Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di Smp Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan”, *Skripsi* ( Medan: UINSU Medan, 2019 ), hlm. 1-2.

dalam Mempertahankan sedangkan dalam penelitian ini membahas upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Regita Wulandari, Strategi Guru dalam Mempertahankan Disiplin Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung, *Skripsi* ( Metro: IAIN Metro, 2022), hlm 81.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tepatnya berada di Jalan Perkebunan Pijorkoling. Penelitian ini dilaksanakan 18 Oktober 2024-18 November 2024. Adapun alasan peneliti memilih lokasi peneliti tersebut adalah karena terdapat masalah ditemukan peneliti lokasi serta mudah mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan judul peneliti.

#### **2. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, yang diperoleh secara riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena, apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya suatu fenomena tersebut.<sup>30</sup>

Metode penelitian deskriptif merupakan bagian dari salah satu metodologi yang digunakan oleh peneliti untuk berbagai penelitian yang sifatnya adalah mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian. Jenis penelitian ini seringkali digunakan sebagai metode penelitian yang diperlukan oleh peneliti

---

<sup>30</sup> Muhammad Rizal, Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. (2021), hlm. 35

ketika mengangkat dan mengupas sebuah masalah penelitian, yang kemudian dijabarkan dalam sebuah analisa untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian deskriptif menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi data atau perlakuan lain.<sup>31</sup>

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan atau responden dari penelitian kita yang dapat memberikan informasi tentang situasi atau kondisi dari tempat penelitian agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang fakta dari informan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Adapun jumlah guru PAI dan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, yaitu: Guru PAI berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 13 orang di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah

---

<sup>31</sup> Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). Hlm. 40.

proses penelitian. Artinya, hanya dengan didapatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah Wakil Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas XI dan siswa yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Definisi lain, data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>32</sup> Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: jurnal, artikel, dan buku.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil

---

<sup>32</sup> Ahmad, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 64

observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.<sup>33</sup> Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi keadaan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kualitatif biasanya dengan wawancara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur karena pada tahap awal peneliti sendiri tidak tahu apa yang tidak diketahuinya. Artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Wawancara yang dimaksud yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau Tanya jawab dengan guru-guru di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang disiplin belajar yang dilakukan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, kemudian melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, dan siswa yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

---

<sup>33</sup> Suhailasari Nasution, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas Vii* (Guepedia, N.D.), HLM. 13.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data (informasi) yang sudah ada. Data dokumen bisa berupa literatur, buku harian, majalah, notulensi rapat, korpus audio, video, foto dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis, peninggalan arsip termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum- hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>34</sup>

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan triangulasi dalam pengumpulan data sebenarnya sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>35</sup> Terdapat tiga

---

<sup>34</sup> Leon Andretti, *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive* (Bandung: Insania, 2021), hlm.180.

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, no. Nomor 2. (Kencana, 2018).

macam triangulasi yaitu triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dengan satu teknik dari sumber yang berbeda. Misalnya dengan wawancara yang mendalam.
- c. Triangulasi waktu yaitu suatu data dikumpulkan pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui apakah tidak ada perubahan data dalam waktu yang berbeda. Misalnya waktu pengumpulan data pada saat rame-rame dan sendiri.

## **7. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Analisis data ini menggunakan langkah- langkah model Miles dan Huberman berikut penjelasannya:

- a. Analisis sebelum di lapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan. fokus penelitian atau rumusan masalah.

- b. Analisis selama di lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 337.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 18 Oktober 2024-18 November 2024. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. SMA Negeri 8 Padangsidimpuan terletak di Jln. Perkebunan Pijorkoling Km. 8,5 Padangsidimpuan Tenggara. Adapun batas-batas nya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan Karet.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Perumahan penduduk desa Tangsi Tengah
- c. Sebelah utara berbatasan dengan SMK N 4 Padangsidimpuan.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk desa Sidorejo.<sup>37</sup>

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya SMA Negeri 8 Padangsidimpuan ini karena banyaknya minat masyarakat Kota Padangsidimpuan Tenggara untuk menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Menengah Atas meskipun sudah banyak Sekolah Menengah Atas di Padangsidimpuan, sementara banyak para siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah- sekolah tersebut. Oleh sebab itu masyarakat sangat membutuhkan sebuah sekolah untuk tempat anak menimba ilmu di Sekolah

---

<sup>37</sup> Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hari Kamis 7 November 2024, pukul 12.30

Menengah Atas. Sehingga dari sinilah pemerintah sepakat untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Atas yang beralamat di sekitar Perkebunan Pijorkoling dengan surat izin No. 4223233 P2004 tanggal 06 Juni 2004.

Sekolah ini didirikan pada tahun ajaran 2004/2005. Kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Juta Lubis, S.Pd. Masa kepemimpinan bapak tersebut hanya sampai 02 April 2009 dan dilanjutkan oleh Bapak Hasbullah Sani Nst, S.Pd yang bertugas mulai tanggal 03 April 2009 sampai dengan 30 Agustus 2010. Kemudian digantikan dengan Bapak Drs. Nazim Batubara, M.Pd. yang bertugas mulai tanggal 31 Agustus sampai dengan 01 Februari 2012. Kepala sekolah sekarang adalah Bapak Manaor Baharuddin Tampubolon, S.Pd. Dapat disimpulkan bahwa sekolah ini sudah berdiri kurang lebih 20 Tahun.

Di dalam perjalanan sekolah berkembang pesat dimana pada tahun pertama jumlah kelas hanya enam kelas yang setiap kelas terdiri dari 30 siswa. Sementara tahun kedua menjadi 10 kelas. Dan sekarang berjumlah 13 kelas. Hal ini menandakan bahwa keberadaan SMA Negeri 8 Padangsidimpuan diterima di masyarakat sekaligus minat masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Atas teratasi akibat tidak tertampungnya di SMA lainnya di kota Padangsidimpuan. SMA Negeri 8 Padangsidimpuan mendapatkan Akreditasi A dari Pemerintah dengan SK No. Ma. 001097 tanggal 12 April 2007 dan status mutu SSN.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hari Kamis 7 November 2024, pukul 01.00

## Gambaran Sarana Prasarana dan Kondisi Guru SMA

### Negeri 8 Padangsidempuan

#### A. Sarana dan Prasarana

Untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif maka diperlukan kelengkapan dan alat-alat belajar-mengajar, agar siswa yang belajar lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran dari gurunya tersebut. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut adalah:

**Tabel IV.1**  
**Sarana Prasarana SMA 8 Padangsidempuan Tahun 2023-2024**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	10 Ruangan	Baik
2	Ruang Kepala	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
4	Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
5	Laboratorium	5 Ruangan	Baik
6	Kamar mandi laki-laki	2 Ruangan	Baik
7	Kamar mandi perempuan	2 Ruangan	Baik
8	Musholla	1 Ruangan	Baik
9	Lapangan Olahraga	2 Ruangan	Baik
10	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
11	Meja Belajar	235 Ruangan	Baik
12	Kursi Siswa	805 Ruangan	Baik

13	Papan Tulis	10 Ruangan	Baik
14	Kantin	2 Ruangan	Baik

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Dari data di atas tampak bahwa fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Dengan adanya fasilitas dalam sekolah maka proses pembelajaran terlaksana secara maksimal.

### **B. Keadaan Guru dan Siswa**

Guru dan siswa adalah komponen yang sangat penting dalam kegiatan mengajar. Hal ini disebabkan guru adalah pelaksana memberikan materi pembelajaran dan sekaligus memberikan motivasi kepada siswa sedangkan siswa adalah sebagai penerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diketahui bahwa, guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan sebanyak 32 orang yang terdiri 23 PNS dan 9 orang yang masih honor. Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel IV.1**  
**Daftar Siswa/siswi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

NO	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X <sub>1</sub>	17 Orang	19 Orang	36 Orang
2	X <sub>2</sub>	16 Orang	19 Orang	35 Orang
3	X <sub>3</sub>	17 Orang	18 Orang	35 Orang
4	XI <sub>1</sub>	20 Orang	14 Orang	34 Orang
5	XI <sub>2</sub>	10 Orang	23 Orang	33 Orang
6	XI <sub>3</sub>	14 Orang	22 Orang	36 Orang
7	XII MIA <sub>1</sub>	6 Orang	16 Orang	22 Orang
8	XII MIA <sub>2</sub>	8 Orang	13 Orang	21 Orang
9	XII IPS <sub>1</sub>	13 Orang	9 Orang	22 Orang
10	XII IPS <sub>2</sub>	15 Orang	8 Orang	23 Orang
	Jumlah	136 Orang	161 Orang	297 Orang

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidempuan

## 2. Visi-Misi SMA Negeri 8 Padangsidempuan

A. Visi SMA Negeri 8 Padangsidempuan Adapun visi SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah “unggul dalam prestasi yang berakar pada nilai agama, budaya, dan bermartabat serta mampu menyikapi tantangan zaman.”

### B. Misi SMA 8 Padangsidempuan

- 1 . Membekall siswa dengan Iman dan taqwa.
1. Membekali siswa dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Meningkatkan rasa percaya diri.

3. Meningkatkan sarana dan prasarana.
4. Membekall siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan lingkungannya.
5. Menigkatkan kompetensi guru.
6. Meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan membangun dan mengembangkan MBS.
7. Meningkatkan kompetensi tenaga pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penguasaan Ilmu dan teknologi berbasis ICT.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Kondisi Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar, memperhatikan pelajaran serta mengerjakan tugas dengan seharusnya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di kelas, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar kelas.

Disiplin yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang diikuti tersebut sangat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi siswa itu sendiri akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Dikatakan demikian karena jika seorang siswa yang sudah terbiasa sebagai siswa yang disipilin tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu baik itu kegiatan sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil wawancara dengan bapak Amir Makhmud selaku wakil kepala sekolah di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hari Senin 21 Oktober 2024, pukul 09.10 mengungkapkan bahwa:

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.<sup>39</sup>

Ibu Roslina Sitorus juga berpendapat :

Siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.<sup>40</sup>

Cara yang demikian itu jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Dari hasil observasi peneliti membenarkan bila siswa memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar mereka tidak akan kesulitan dalam belajar dan mereka juga mampu mencapai prestasi yang membanggakan.

---

<sup>39</sup> Bapak Amir Makhmud, Wawancara dengan Bapak wakil kepala sekolah di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, 21 Oktober 2024, pukul 09.00.

<sup>40</sup> Ibu Roslina Sitorus, Wawancara dengan Ibu Guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, 24 Oktobr 2024.

Adapun kondisi disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan antara lain:

b. Disiplin dalam memperhatikan pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan siswa Adelisna hari Rabu 30 Oktober 2024 pukul 08.50 menyatakan bahwa:

Masih ada teman-teman di kelas XI tidak memperhatikan ketika ibu guru sedang menjelaskan tapi ketika ibu guru memberikan tugas beberapa soal yang harus di jawab mereka mulai melirik kiri kanan mencari jawaban dari teman teman yang lain.<sup>41</sup>

Hasil observasi di kelas X1 SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, 29 Oktober 2024 pukul 10.00 menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, mereka sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan mereka melempar kertas kepada temannya, selain itu ketika guru memberikan tugas, beberapa siswa tampak melirik ke kanan dan kiri untuk mencari jawaban dari teman-temannya.<sup>42</sup>

c. Disiplin waktu belajar

Hasil wawancara dengan siswa Siti Hari Rabu 30 Oktober 2024 pukul 08.55 mengatakan bahwa:

Saat jam pelajaran berlangsung tidak boleh ada yang keluar masuk kelas akan tetapi masih saja ada teman-teman yang yang

---

<sup>41</sup> Adelisna, Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 08.50

<sup>42</sup> Hasil Observasi, di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Kamis 29 Oktober 2024 pukul 10.00

keluar masuk kelas padahal sudah di ingatkan untuk tidak keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung oleh ibu guru.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Kamis 29 Oktober 2024 pukul 09.00, menunjukkan bahwa pada saat guru PAI tidak masuk kelas dikarenakan ada halangan disitulah siswa 8 orang keluar kelas, padahal sebelumnya guru piket telah memberitahu agar siswa tidak keluar kelas.<sup>44</sup>

d. Disiplin terhadap tugas

Wawancara ketiga oleh Ibuk Lena Marlina selaku guru PAI pada hari Sabtu 2 November 2024 pukul 01.35 dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa :

Saya memberikan tugas di sekolah, entah itu mencatat atau membuat ringkasan dari materi yang telah di jelaskan sebelumnya sebagai bekal belajar di rumah tidak hanya itu saya juga akan memberikan beberapa soal untuk di kerjakan di kelas sebelum pelajaran benar-benar berakhir. Ada beberapa siswa yang terkadang kurang bertanggung jawab dan tidak mengerjakan tugas di rumah. Hal ini kadang menghambat proses pembelajaran, karena mereka tidak sepenuhnya siap ketika pelajaran berikutnya dimulai. Untuk itu, saya biasanya memberikan hukuman berupa tugas tambahan bagi siswa yang tidak mengerjakan PR, agar mereka bisa mengejar ketertinggalannya.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan Jumat 31 Oktober 2024 pukul 01.00, peneliti

---

<sup>43</sup> Siti, Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara 30 Oktober 2024, jam.08.55

<sup>44</sup> Hasil observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Kamis 29 Oktober 2024 pukul 09.00

<sup>45</sup> Ibuk Lena Marlina, Wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 2 November 2024 pukul 01.35

membenarkan adanya tugas yang harus di kerjakan dirumah, namun ada 5 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas dirumah.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Peneliti menyimpulkan bahwa disiplin dalam belajar tidak hanya berpengaruh terhadap diri siswa itu sendiri tetapi juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan melaksanakan tanggung jawabnya dan menyelesaikannya dengan tepat waktu.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa**

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalannya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA 8 Padangsidempuan, pada hari Kamis 24 Oktober 2024, pada pukul 10.47 dengan Ibuk Roslina Sitorus selaku guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi, di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Jumat 31 Oktober 2024 pukul 01.00

dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 8

Padangsidempuan mengemukakan bahwa:

Dalam upaya mendisiplinkan belajar peserta didik, sudah ada peraturan atau tata tertib bahwa ketika masuk kelas peserta didik harus datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Bagi siswa yang selalu mematuhi peraturan, menunjukkan bakat, dan berperilaku baik, saya memberikan reward atau hadiah berupa pulpen, buku, pensil, sehingga bisa menjadi panutan bagi siswa lainnya.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA 8 Padangsidempuan, pada hari Kamis 24 Oktober 2024, pada pukul 11.00.

Dapat dijelaskan bahwa dalam upaya mendisiplinkan peserta didik, beberapa langkah sudah diterapkan oleh guru untuk memastikan kedisiplinan selama proses pembelajaran. Pertama, terdapat aturan yang jelas mengenai kedisiplinan, seperti kewajiban bagi peserta didik untuk datang tepat waktu dan berpakaian rapi, santun, dan tertib. Juga memberikan hadiah kepada siswa yang mematuhi peraturan berupa buku, pulpen, pensil.

Berdasarkan hasil Wawancara, Ibuk Suci Wulan selaku guru BK pada hari Senin sampai Jumat 24 Oktober 2024, pada pukul 1.55 mengemukakan bahwa:

Kedisiplinan sudah cukup baik karena guru PAI selalu menerapkan siswanya untuk patuh dalam mengikuti kegiatan di sekolah seperti pada hari Senin-Jumat pukul 12.30 siswa melaksanakan sholat dhuha di musholla. juga pada saat jam siang anak-anak wajib

---

<sup>47</sup> Ibuk Roslina Sitorus, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Wawancara tanggal 29 Oktober 2024, pukul 08.50.

melaksanakan sholat zuhur berjamaah di musholla kecuali perempuan yang lagi berhalangan.<sup>48</sup>

Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan pada hari Rabu 22 Oktober 2024 pukul 09.30 dan 12.30, Disiplin dalam hal ini tidak hanya terbatas pada aturan akademik, tetapi juga mencakup aspek keagamaan, di mana siswa kelas X-XII dibiasakan untuk patuh terhadap jadwal ibadah yang ditetapkan, seperti sholat dhuha hari senin-kamis juga sholat zuhur berjamaah pada hari senin-kamis. Penerapan kegiatan keagamaan ini menjadi salah satu bentuk latihan kedisiplinan yang baik, karena siswa tidak hanya belajar untuk mengatur waktu tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kewajiban agama.<sup>49</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Cherry selaku guru wali kelas XI pada hari Senin 4 November 2024, pukul 8.45 yang juga menyampaikan bahwa:

Upaya yang dilakukan sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka ketika mereka bersekolah disini sekolah memberikan tata tertib. Yakni, peraturan yang harus ditaati peserta didik agar tidak terjadi suatu pelanggaran di sekolah salah satunya bahwa peserta didik harus datang ke sekolah pada jam 7.15 untuk membersihkan halaman sekolah dan melakukan pembelajaran pada jam 7.40. Oleh karena itu, dengan tindakan tata tertib yang kita berikan di sekolah maka otomatis peserta didik akan ikut melaksanakan apa program di sekolah, ada filosofi yang saya pegang bahwa seorang guru cepat datang lambat pulang. Dimana, dengan tindakan itu secara otomatis kedisiplinan itu akan terbentuk sendiri dan itu sudah berjalan dengan baik Nah, ketika ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka sekolah

---

<sup>48</sup> Ibuk Suci Wulan, Guru Bimbingan Konsling di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 25 Oktober 2024 jam 1.55

<sup>49</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Hari Rabu 22 Oktober 2024 pukul 09.00 dan 12.30

terutama guru Pendidikan Agama Islam akan menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan arahan, hukuman sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan peserta didik. Namun, jika pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti terlambat ke sekolah karena banjir maka itu kami maklumi.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi Peneliti di SMA 8 Padangsidimpuan, pada hari Jumat 27 Oktober 2024, pada pukul 09.10. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran sesuai dengan tata tertib sekolah diberikan sanksi seperti siswa yang datang terlambat dengan alasan yang tidak masuk akal, maka guru memberikan hukuman seperti, membersihkan mushollah dan juga lingkungan sekolah, dan kalau sampai lebih dari tiga kali terlambat maka dipanggil orangtua untuk diberikan peringatan, pada saat bel istirahat berbunyi masih ada yang berkeliaran di luar terlambat masuk keruangan diberikan hukuman tidak diperbolehkan masuk keruangan selama jam pelajaran berlangsung siswa yang terlambat belajar di luar.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Ahmad kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hari Senin 4 November 2024, pukul 09.00 mengatakan bahwa<sup>51</sup>

Sebelum memulai pembelajaran kami disuruh menyanyikan salah satu lagu Nasional dan dilanjut dengan membaca doa, setelah itu terkadang ibuk guru membuat game agar belajar dengan rileks akan tetapi game tersebut terkadang disangkutpautkan dengan pembelajaran.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Bapak Cherry, guru wali kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara 4 November 2024, jam 08.45.

<sup>51</sup> Ahmad, siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara 4 November 20204, jam 09.00

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA 8 Padangsidimpuan, pada hari Kamis 26 Oktober 2024, pada pukul 09.00. sebelum memulai pembelajaran siswa diminta untuk menyanyikan salah satu lagu nasional. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa bersama, yang bertujuan untuk memohon kelancaran dan keberkahan dalam proses pembelajaran. Setelah persiapan tersebut, guru sering kali mengajak siswa untuk bermain game. Game ini berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih rileks dan menyenangkan. Selain itu, game tersebut tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga seringkali dihubungkan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Dafid kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hari Senin 4 November 2024, pukul 9.10 mengatakan bahwa<sup>53</sup>

Kedisiplinan belajar peserta didik disini sudah baik, walaupun ada teman terkadang yang belum mengerjakan tugas, akan tetapi setelah guru menasehati atau bahkan menghukum mereka mulai menyadari pentingnya menyelesaikan tugas sesuai jadwal agar tidak terbebani oleh tugas yang lain.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Fanisa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hari Selasa 5 November 2024, pukul 9.00 mengatakan bahwa<sup>53</sup>

Sebelum memulai pembelajaran guru PAI mengabsen terlebih dahulu. agar guru dapat mengetahui siapa saja yang hadir, maupun yang tidak sekolah pada hari tersebut. Dan jika ada siswa yang tidak hadir dengan kategori Alpa maka ibuk guru memberi

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi di SMA Negei 8 Padangsidimpuan, 26 November 2024, Jam 09.00

<sup>53</sup> Dafid, siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara 4 November 20204, jam 09.00

hukuman seperti menghafal. Hal ini dilakukan agar siswa jera terhadap hukuman itu.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA 8 Padangsidimpuan, pada hari Selasa 22 Oktober 2024, pada pukul 09.00. Ketika ada siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas (dalam kategori alpa), guru memberikan hukuman berupa hafalan. Hukuman seperti ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar mereka tidak mengulangi ketidakhadiran tanpa alasan yang sah. Dalam konteks kedisiplinan, pemberian hukuman seperti menghafal ini bukan hanya sebagai bentuk sanksi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan tanggung jawab kepada siswa. Dengan hukuman yang berbentuk aktivitas produktif, seperti menghafal, diharapkan siswa dapat merasakan konsekuensi langsung dari ketidakhadiran mereka, dan pada gilirannya hal ini bisa mendorong mereka untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pelajaran di sekolah.<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Lisna kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hari Selasa 5 November 2024, pukul 9.05 mengatakan bahwa<sup>56</sup>

Kedisiplinan belajar peserta didik sudah cukup baik kak, Dikarenakan saat peserta didik ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan sanksi dan itu akan membuat

---

<sup>54</sup> Fanisa, Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara 5 November 2024, jam 09.00

<sup>55</sup> Hasil observasi peneliti di SMA 8 Padangsidimpuan, pada hari Selasa 22 Oktober 2024, pada pukul 09.00.

peserta didik berubah sikap dan perilakunya sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.<sup>56</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa Sri Bintang kelas XI hari Jumat 25 Oktober pukul 09.05 yang menjelaskan bahwa”

Kedisiplinan belajar peserta didik itu cukup baik, walaupun ada kadang teman yang suka terlambat, karena faktor angkot kak tapi kalau saat proses pembelajaran banyak peserta didik fokus dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>57</sup>

Hal mengenai kedisiplinan belajar juga disampaikan oleh siswa Winda kelas XI hari Jumat 25 Oktober 2024 pukul 09.30 Yang mengungkapkan bahwa:

Kalau masalah kedisiplinan dalam belajar kak, saya rasa sudah diterapkan dengan baik Dimana ada peserta didik yang melanggar aturan seperti terlambat datang ke kelas maka peserta didik di beri hukuman berupa memungut sampah dan membersihkan Wc.<sup>58</sup>

Kemudian dari hasil observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan Jumat Tanggal 25 Oktober 2024 Pukul 09.00, upaya yang dilakukan terkait kedisiplinan peserta didik sudah terlaksana dengan baik dimana terlihat guru tidak bosan-bosan mengingatkan, seperti saat apel pagi guru tetap menyampaikan masalah kedisiplinan tersebut. Kemudian ketika ada peserta didik yang ternyata melanggar diberikan sanksi seperti memungut sampah yang ada dilingkungan sekolah, menghafal doa kunut, doa iftitaf lalu di stempel di wajah murid atau membersihkan WC bahkan jika

---

<sup>56</sup> Lisna, ,wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara 5 November 20204, jam 09.00

<sup>57</sup> Sri Bintang, Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara Jumat 25 Oktober 20204, jam 09.05

<sup>58</sup> Winda, Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara Jumat 25 Oktober 20204, jam 09.30

keseringan melanggar orang tua dari peserta didik akan dipanggil kesekolah.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yakni dengan menerapkan upaya dengan memberikan penekanan pada diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan di kelas. Hal ini secara tidak langsung menerapkan nilai kedisiplinan selalu berpakaian rapi, santun, dan tertib.

Pembiasaan kedisiplinan yang lainnya yaitu dengan pembiasaan membaca surah- surah pendek dan ditutup dengan do'a bersama. Sedangkan peserta didik yang melanggar diberikan tugas untuk mengulang apa yang telah dilakukan oleh teman- temannya Proses kedisiplinan akan mudah ketika dalam pelaksanaannya diawali di sekolah, selain itu keaktifan guru dan peserta didik membuat proses belajar mengajar menjadi terasa nyaman, sarana dan prasarana memadai, sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik akan lebih terasa, karena peserta Didik akan termotivasi untuk melakukan pembiasaan pembiasaan disiplin dalam belajar.

Hal mengenai kedisiplinan belajar juga disampaikan oleh siswa Zaitun kelas XI hari Jumat 25 Oktober 2024 pukul 09.15 Yang mengungkapkan bahwa:

Program kedisiplinan sangat bagus diterima oleh siswa dengan baik kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan agama secara

---

<sup>59</sup> Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan jam 10.00, Pada Tanggal 25 Oktober 2024 pukul 09.00

optimal guru mengajar murid mendengarkan sehingga siswa bisa aktif bertanya di kelas.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Suci Ramadani kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpun, hari Jumat 23 Oktober 2024, pukul 9.00 mengatakan bahwa<sup>61</sup>

Membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai. Disini ibuk guru menerapkan pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan seperti semua siswa harus suci, optimis harus wudhu, setelah itu kami melakukan sholat zuhur, dilanjutkan dengan membaca Al-quran, bahkan siswa yang telatpun tetap suruh melakukan kegiatan tersebut, bahkan yang sedang berhalangan itu bertugas membersihkan lingkungan di sekitar masjid.<sup>61</sup>

Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpun Pada hari jumat 25 oktober 2024 pukul 01.00 membenarkan adanya pembiasaan kedisiplinan seperti semua siswa harus suci, optimis harus wudhu, setelah itu kami melakukan sholat zuhur, dilanjutkan dengan membaca Al-quran, bahkan siswa yang telatpun tetap suruh melakukan kegiatan tersebut, bahkan yang sedang berhalangan itu bertugas membersihkan lingkungan di sekitar masjid.<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Widya kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpun, hari Jumat 23 Oktober 2024, pukul 9.15 mengatakan bahwa<sup>62</sup>

Selama ini guru PAI disini menerapkan kedisiplinan belajar siswa seperti saat belajar guru selalu meningkatkan siswa untuk selalu

---

<sup>60</sup> Zaitun, Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpun, Wawancara 25 Oktober 20204, jam 09.15.

<sup>61</sup> Suci Ramadani, Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpun, Wawancara 23 Oktober 20204, jam 09.00

<sup>62</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpun, hari jumat 25 oktober 2024 pukul 01.00

mengerjakan tugasnya di sekolah dan guru selalu memberi nasehat kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi perbuatannya, dan cara guru ketika mengajar supaya siswa tidak jenuh guru diselangi dengan guyonan lucu yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar.<sup>63</sup>

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa awal pembelajaran guru menekankan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diawali dengan kegiatan religius, yaitu membaca surat-surat pendek, setelah selesai siswa berdoa dan memulai pelajaran seperti biasanya.

### **C. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun penghambat. Hal-hal yang mendukung dan menghambat yang dihadapi dalam menjalankan strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

#### **a. Hal-hal yang mendukung**

Hal yang mendukung tercapainya disiplin belajar yaitu menurut Bapak Chery selaku wali kelas di SMA Negeri 8 Padangsidempuan Jumat 1 November 2024 pukul 09.00:

Pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan yang dilakukan di sekolah oleh guru PAI dengan memberikan keleluasaan pada guru dan siswa yang sifatnya untuk melatih siswa disiplin dalam belajar, dengan syarat sesuai dengan kaidah agama Islam dan tidak melenceng dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Hal yang diwujudkan oleh pihak sekolah yang tetap

---

<sup>63</sup> Widya, Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Wawancara 23 Oktober 20204, jam 09.15

mendukung kebijakan kegiatan tersebut yaitu dengan membangun mushalla sekolah guna untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Peneliti Jumat 01 November 2024 pukul 10.00, peneliti menemukan beberapa hal yang mendukung tercapainya kedisiplinan belajar siswa, yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang untuk pelaksanaan kedisiplinan belajar di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, seperti buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran PAI, sehingga anak-anak tidak usah repot mencari buku sendiri karna sudah disediakan pihak sekolah.

Pihak sekolah juga mempermudah dengan membeli di sekolah agar siswa tidak kesulitan mencari buku tersebut. Hal ini ditambahkan dengan adanya dukungan dari pihak wali murid. Dalam kedisiplinan belajar ini, pihak wali murid juga sangat berperan memantau perkembangan perilaku disiplin anaknya selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.<sup>65</sup>

Hal-hal yang mendukung lainnya menurut Wakil Kepala sekolah Bapak Amir Makhmud hari Sabtu 02 November 2024 pukul 08.50. beliau menjelaskan:

Keadaan lingkungan sangat mendukung sehingga siswa bisa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar, dan semua guru dalam hal kompetensi mengajar di kelas sudah

---

<sup>64</sup> Bapak Amir Makhmud, Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Jumat 01 November 2024 pukul 09.00

<sup>65</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Sabtu 01 November 2024, pada jam 10.00.

cukup baik, ketika sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran siswa sudah membersihkan ruang kelasnya agar ketika masuk kelas siswa bisa nyaman dan betah dalam belajar dan keadaan di kelas bias tertib karena arahan dari guru.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Peneliti Sabtu 02 November 2024 pukul 07.30, Dalam pembentukan disiplin belajar guru PAI dipermudah dengan keadaan lingkungan yang nyaman, kondusif, bersih dan strategis, sehingga tujuan utama yang diharapkan dari kedisiplinan belajar itu tercapai dan tidak adanya gangguan ketika terjadi proses kegiatan belajar dan mengajar di SMA Begeri 8 Padangsidempuan. Dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan belajar ke siswa-siswanya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi hal-hal yang mendukung dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa antara lain dengan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari wali murid, sekolah dan asal usul dari siswa tersebut membuat proses dalam kedisiplinan belajar lebih mudah tercapai dan terlaksanakan dengan baik.

#### b. Hal-hal yang Menghambat

Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan merupakan sekolah yang katagorinya sekolah umum, jadi semua siswa disini ada, mulai dari

---

<sup>66</sup> Bapak Mir Makhmud, selaku wakil kepala sekolah, Sabtu 02 November 2024 pukul 08.50

<sup>67</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Sabtu 02 November 2024 pukul 07.30

bermacam-macam kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal, karakter anak yang berbeda, dan tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Sehingga membuat guru PAI akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Misalnya akan menerapkan pembiasaan kedisiplinan dalam belajar, disini ditemukan masih banyak anak yang kurang disiplin dalam belajar, hal ini akan mengganggu dari pembiasaan yang telah direncanakan guru PAI.

Ibuk Roslina Sitorus selaku guru PAI pada hari Kamis 24 Oktober 2024 pukul 10.47 menyatakan bahwa:

kendala saya dalam mendisiplinkan peserta didik salah satunya yakni, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik, dimana kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari diri masing-masing individu. kendala yang kedua kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga, dimana ini merupakan kendala yang sangat penting, karena orang tua merupakan salah satu pendidik yang sangat berperan besar dalam diri peserta didik, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam perkembangan proses belajarnya dapat membuat peserta didik kurang dalam hal motivasi dari keluarganya. Untuk itu orang tua seharusnya memperhatikan anak-anak seperti selalu mengerjakan PR dirumah. Namun, untuk menertibkan peserta didik yang tidak disiplin disini saya menerapkan sistem hukuman/sanksi agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>68</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibuk Leni Marlina sebagai guru PAI, pada hari Selasa 2 November 2024 pukul 01.35 beliau menambahkan bahwa:

---

<sup>68</sup> Ibuk Lena Marlina selaku guru PAI, di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Selasa 5 November 2024 pukul 09.45

Dilihat dari karakter pada anak yang berbeda-beda. Dari keterlambatan siswa ketika datang ke sekolah sehingga guru PAI harus mengarahkan siswa agar tertib disiplin dalam mengikuti pelajaran yang ada di sekolah.

Wawancara dengan Bapak Cherry selaku guru wali kelas pada hari Selasa 5 November 2024 pukul 9.45 yang juga menyampaikan bahwa:

Ada unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar. Seharusnya setiap mengikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dikemukakan beberapa hal yang menghambat dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yaitu kondisi dari awal siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar dan pengaruh dari pergaulan di luar, karakter siswa yang berbeda-beda (heterogen), unsur keterpaksaan siswa, dan pengaruh pergaulan teman sejawat.

Wawancara dengan Ibu Lena Marlina selaku guru PAI yang juga menyampaikan bahwa:

Disini saya memiliki tantangan yang besar dalam mendidik anak. Beragam watak, karakter anak kumpul disini. Jangan salahkan kalau masih diantara anak-anak memiliki moral dan etika kurang pantas, namun tidak semua, bahkan ada banyak anak-anak sudah mulai mantap dengan kereligiusannya. Inilah yang membuat Saya dan Ibu Roslina termotivasi untuk

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Cherry selaku guru wali kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Selasa 5 November 2024 pukul 09.40

menerapkan pembiasaan kedisiplinan belajar kepada siswa. Bahkan saya dalam menerapkan pembiasaan itu kepada siswa saya tegaskan dan disiplin kalau bersangkutan dengan nilai agama. Saya paksa, bahkan kalau memang sulit cara preman pun saya lakukan demi mewujudkan perilaku disiplin terhadap anak didik. Biarlah orang-orang mengatakan saya keras tapi ini untuk kebaikan mereka bukan saya.

Melihat kondisi sekarang ini membuat guru PAI khususnya di SMA Negeri 8 Padangsidempuan tergugah hati untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yang sudah mulai pudar dikalangan para siswa khususnya siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Melalui kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan, guru PAI mengharapkan nantinya anak didik dari SMA Negeri 8 Padangsidempuan menjadi anak yang berkarakter religius dan berakhlak mulia di hadapan masyarakat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Disiplin Belajar Siswa**

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk

kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki :

- a. Kesadaran atas tanggung jawab belajar
- b. Cara belajar yang efisien

Syarat-syarat yang diperlukan

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa: "kebiasan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas. Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara teratur setiap hari, apabila siswa memiliki sikap disiplin. Jadi siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.<sup>70</sup>

Dari hasil Observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan terdapat beberapa kondisi disiplin belajarnya seperti:

- a. Kedisiplinan terhadap memperhatikan pelajaran

Siswa dalam proses belajar mengajar apakah selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru atau tidak.

---

<sup>70</sup> Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2015), hlm 36.

b. Disiplin terhadap waktu

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa "keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang penting dalam masa studi maupun keseluruhan kehidupan siswa. Hal ini ditegaskan oleh Harry Shaw sebagai berikut :

"Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungankeuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup anda.

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk macammacam keperluan, oleh karena itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu belajar.

c. Disiplin terhadap tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa : "Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan

guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka, tugas itu dapat berupa tes atau ulangan dan juga dapat berupa latihan-latihan soal atau pekerjaan rumah. Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka, tugas itu dapat berupa tes atau ulangan dan juga dapat berupa latihan-latihan soal atau pekerjaan rumah. Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.<sup>71</sup>

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa dalam membentuk kedisiplinan peserta didik maka, terlebih dahulu seorang guru dituntut untuk menjadi orang yang mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman pada peserta didik. Seperti di SMA Negeri 8

---

<sup>71</sup> The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: liberti Yogyakarta, 2015), hlm 31-32

Padangsidimpuan ketika masuk kelas peserta didik harus datang tepat waktu serta berpakaian rapi, santun dan tertib dan ini dilakukan pengawasan setiap jam pelajaran Selanjutnya, untuk mengontrol kedisiplinan guru selalu mengabsen terlebih dahulu untuk mengetahui hadir tidaknya peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru, terlihat bahwa setelah pembelajaran selesai guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik minimal 5 nomor, yang pada akhirnya ada sebuah penilaian yang dilakukan selaku guru PAI. untuk mengontrol dari seluruh proses aktualisasi yang telah diterapkan dan dari sini juga bisa menilai kedisiplinan peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.

Tujuan dari pemberian tugas oleh guru PAI setelah pembelajaran adalah untuk mengontrol dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah diterapkan. Tugas tersebut tidak hanya berfungsi untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga berperan dalam mengukur kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan memberikan tugas minimal lima nomor, guru dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik mengaktualisasikan pembelajaran yang telah diberikan serta mengembangkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, tugas ini juga berfungsi sebagai salah satu bentuk

penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam bidang studi PAI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khusna Rahma Denti “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”, merupakan penelitian kualitatif yang meneliti pembentukan disiplin belajar siswa dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan siswa seperti budaya peduli terhadap lingkungan, sholat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum pembelajaran dimulai, dan membiasakan tata krama yang baik, sopan santun yang baik. Pada akhirnya nanti yang diharapkan kedepannya siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di lingkungan masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlakul karimah.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, seorang guru harus mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang jelas kepada peserta didik, serta menerapkan pengawasan yang konsisten. Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, misalnya, kedisiplinan peserta didik dijaga dengan

---

<sup>72</sup> Emayanti, Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 1 Telagawaru Desa Telagawaru Kec. Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran, 2018. Hlm. 87

memastikan kedatangan tepat waktu, berpakaian rapi, dan melakukan pengawasan setiap jam pelajaran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan tugas secara rutin sebagai cara untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik, sekaligus mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menilai pemahaman materi, tetapi juga untuk mengukur kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan cara ini, guru dapat mengembangkan sikap disiplin di kalangan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan rutin, seperti sholat berjamaah dan pembiasaan tata krama, dapat membantu membentuk karakter siswa yang disiplin dan berakhlakul karimah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi karena penelitian ini banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.

Seluruh rangkaian penelitian ini di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna peneliti mengalami kesulitan dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja tidak objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna penelitian, berkat kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka adapun hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan dari hasil data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan dari berbagai sumber yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kondisi disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, mereka sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan mereka melempar kertas kepada temannya, selain itu ketika guru memberikan tugas, beberapa siswa tampak melirik ke kanan dan kiri untuk mencari jawaban dari teman-temannya.
2. Upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan bahwa untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, guru harus mampu memberikan pengetahuan yang jelas dan menerapkan pengawasan yang konsisten. Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, kedisiplinan dijaga dengan memastikan siswa datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan melakukan pengawasan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan tugas secara rutin untuk mengontrol kedisiplinan siswa dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Membuat peraturan dikelas,

memberikan reward kepada murid yang mematuhi peraturan, juga memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.

## **B. Saran**

### 1. Kepada pihak sekolah

- a. Hendaknya selalu diadakan pertemuan wali murid untuk menjaga hubungan dan komunikasi antara guru dengan orang tua murid supaya selalu bisa mengawasi kegiatan sehari-hari anaknya ketika di rumah dari perilaku yang dilakukannya di luar sekolah.
- b. Menggalakan lagi kegiatan tradisi berjabat tangan murid dengan guru.
- c. Melengkapi fasilitas keagamaan di musholla sekolah sebagai sarana siswa untuk mengapresiasi pengetahuan keagamaan.

### 2. Kepada guru

Hendaknya guru terus memotivasi siswa dalam menjalankan kegiatan pembiasaan kedisiplinan dengan selalu sapa, senyum, salam dan berbaur dengan siswa-siswi untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dengan murid semakin erat dan tumbuh sikap tawaduk, sopan santun dalam perkataan pada semua guru.

### 3. Kepada siswa

Hendaknya para siswa lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun keagamaan yang di selenggarakan oleh sekolah dan menjadikan kegiatan di sekolah sebagai salah satu bekal kelak nanti untuk menuntun kearah kehidupan yang baik, berilmu dan bertakwa.

#### 4. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik dengan masalah yang sama, agar untuk lebih mengkaji kembali masalah ini karena kemerosotan moral anak didik sekarang menuju perubahan zaman yang sulit untuk dicegah dengan lebih seksama pendidikan agama islam untuk menjadi benteng dari degradasi kepribadian disiplin siswa. Supaya dapat tercapai penelitian yang lebih sempurna dan lebih rinci dari peneliti yang lakukan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hayyan. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Timur:Academia Publication.
- Ahmad. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akmaluddin, (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, *Journal of Education Science*, Vol 5, no. 2.
- Andretti Leon. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*, Bandung: Insania.
- Asfiati. (2020). Pendidikan agama islam menuju revolusi industri. Jakarta: Kencana.
- Buna'i.(2021). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Danim Sudarwan. (2017). *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta Cv
- Etika Septi. (2023). Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas Va Di Sd Negeri 21 Pekanbaru, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 05.
- Fadhilah, Analisis Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. Volume 10. Nomer 3.
- Garlans Peter. (2017).*The inspiration of learning*. GUEPEDIA.
- Grandita Agni. (2023). *Bicara Etika*. Jawa Tengah: Litera kata
- Hamalik Oemar. (2015). *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- Hasrianti. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Upt Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malangke, *Skripsi Palopo*.
- Lase Asali. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar, *Jurnal Warta Edisi : 48*, Volume 07 Nomor 04.

- Lutvi. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama“ Ngantang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 3.
- Mirdanda Arsyi (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery
- Nella Agustin. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Neni Erlina. (2022). Profesionalitas Guru Pai Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di Sd Negeri 086/X Harapan Makmur. *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 3 No.2.
- Neolaka Amos. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Depok: Kencana.
- Nurlelah. (2023). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Prabowo AAN. (2013). “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, no. Nomor 2.
- Rizal. (2019). *PL Supervisi Perspektif Syariah*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rosidin. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam* Carenang: Sada Kurnia Pustaka.
- Samudra Bening. (2021). *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Jakarta: guepedia
- Selvi Eka. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomor 1.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful. (2019). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- The Liang gie. (2015). *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: liberti Yogyakarta

- Waruwu Kadirman. (2019). "Peran Guru Pai Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di Smp Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan", *Skripsi*. Medan: UINSU Medan.
- Widiyani Fitria. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Zahir Publishing.
- Wulandari Regita. (2022). strategi Guru dalam Mempertahankan Disiplin Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung, *Skripsi*, Metro: IAIN Metro.
- Yoesoep. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Karakte*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yohamintin. (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. Bandung: Indonesia Emas Group,
- Yohana Afliani. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Jawa Barat: Adab

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Jamila Siagian
2. Nim : 2020100030
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Hopong, 25 Oktober 2001
5. Anak Ke : 5
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Hopong, Krcamatan  
Simangumban
10. Telp. Hp : 085275574865
11. E-Mail : jamilasiagian2@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Ramadhan Siagian
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Hopong
  - d. Telp/hp : 081377370262
2. Ibu
  - a. Nama : Nurliana Ritonga
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Hopong
  - d. Telp/hp : 082385394175

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 1173251 Hopong Tamat Tahun 2014
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Peanornor, Tamat Tahun 2017
3. Madrasah Aliyah Negeri Peanornor, Tamat Tahun 2020
4. Masuk Uin Syahada Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020

## LAMPIRAN OBSERVASI

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Disiplin Belajar Siswa di SMA negeri 8 padangsidempuan” Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Masuk sekolah	a. Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai. b. Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan. c. Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan
2.	Kewajiban siswa	a. Taat kepada guru. b. Memperhatikan saat pelajaran. c. Membawa perlengkapan sekolah. d. Tidak membuat suara gaduh.
3.	Larangan siswa	a. Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin. b. Mengganggu siswa lain c. Membaca materi lain saat pelajaran d. Mencontek pada saat test pelajaran
4.	Pakaian	a. Menggunakan seragam sekolah lengkap b. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan c. Panjang rok dibawah lutut

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH**

### **A. Identitas informan**

**Nama** :

**Hari/Tanggal** :

**Waktu** :

**Tempat** :

### **B. Daftar Wawancara**

1. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak Kepala Sekolah dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
2. Apa yang menjadi hambatan Bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan Belajar siswa di SMA Negeri Padangsidempuan?
3. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah benuk hukuman seperti apa yang diberikan Bapak Kepala Sekolah dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
4. Apakah kedisiplinan disekolah ini sudah diterapkan dengan baik?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

### **A. Identitas informan**

**Nama** :

**Hari/Tanggal** :

**Waktu** :

**Tempat** :

### **B. Daftar Wawancara**

1. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam membentuk disiplin belajar siswa?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru apabila ada siswa yang datang terlambat kesekolah?
3. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, bentuk hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?
4. Menurut bapak/ibu guru hambatan apa saja yang dialami dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru apabila siswa tidak hadir kesekolah, bentuk hukuman seperti apa yang bapak/ibu guru berikan?
6. Bagaimana Kondisi disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

### **A. Identitas informan**

**Nama** :

**Hari/Tanggal** :

**Waktu** :

**Tempat** :

### **B. Pedoman Wawancara Siswa**

1. Jam berapa kamu masuk sekolah?
2. Ketika guru menjelaskan didepan apa yang kamu lakukan?
3. Apakah kamu pernah terlambat datang kesekolah?
4. Apa yang kamu lakukan di kelas ketika guru tidak datang ke kelas?
5. Bagaimana kondisi teman mu saat proses pembelajaran di kelas?
6. Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan belajar di kelas?
7. Jika kamu terlambat masuk kelas, hukuman seperti apa yang diberikan bapak/ibu guru kepadamu?
8. Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran?
9. Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?
10. Upaya apa saja yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan?
11. Bagaimana kondisi teman mu saat proses pembelajaran di kelas?

## LAMPIRAN VII

### HASIL DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**



**Wawancara dengan Ibuk Guru BK di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**



**Wawancara dengan Guru PAI Negeri 8 Padangsidimpuan**



**Wawancara dengan guru wali kelas XI SMA Padangsidimpuan**



**Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan kelas XI**



**Gambar Lapangan Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan**



**Peneliti Bersama Guru SMA Negeri 8 Padangsidempuan**



**Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan penelitian**



**Melakukan pengamatan (Observasi) pada kegiatan pembelajaran di kelas XI**



**Beberapa Siswa Dihukum Akibat Melanggar Peraturan Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**



**Kondisi disiplin belajar di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**